



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan

Oleh:

Sutarmi¹, Siti Raudhatul Jannah², Agus Setiawan³

Program Pascasarjana Universitas Ma'arif Lampung (UMALA)

Email: sutarmisudari@gmail.com

Volume 23 Nomor 1 April 2025: **DOI:** <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.1.138-155> *Article History Submission:* 11-03-2025 *Revised:* 31-03-2025 *Accepted:* 15-04-2025 *Published:* 24-04-2025

ABSTRACT

Implementation of Digital-Based Tilawatil Al-Qur'an Learning is a process of applying technology in Tilawatil Al-Qur'an teaching and learning activities which aims to improve the effectiveness, understanding, and motivation of students in reading the Qur'an properly and correctly, in accordance with the rules of tajwid and the rhythm of the tilawah. This study aims to describe the implementation of digital-based Tilawatil Al-Qur'an learning using projectors and YouTube videos in improving literacy and student learning motivation at MTs Darussalam Banjar Negeri, Natar District, South Lampung. The background of this study is based on the importance of improving the quality of Tilawatil Al-Qur'an learning so that students are not only able to read the Qur'an properly and correctly, but also have a high enthusiasm for learning.

This study uses a Qualitative research method with a case study research type (field research). By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data validity testing uses triangulation. And the data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusions.

The results of the study indicate that the implementation of digital media in learning Tilawatil Al-Qur'an has a positive impact on students' literacy skills, especially in understanding the laws of tajwid, makhraj, and rhythm of tilawah. Learning videos from YouTube displayed through a projector make it easier for students to imitate examples of professional qari readings, thereby accelerating the learning process and increasing students' self-confidence. In addition, students' learning motivation has increased significantly, marked by high enthusiasm, active participation, and perseverance in completing tilawah tasks. Based on these findings, the use of digital media in learning Tilawatil Al-Qur'an is highly recommended to be implemented sustainably in order to improve the quality of Islamic religious education at the madrasah level.

This study provides a significant contribution in the development of Tilawatil Al-Qur'an learning methods in the madrasah environment, especially in the use of digital technology as a learning medium. Practically, the results of this study can be used as a reference for educators in designing more interactive and interesting learning strategies, in order to improve Al-Qur'an literacy and student learning motivation.

Keywords: *Learning Implementation; digital media; student learning motivation.*

ABSTRAK

Implementasi Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an Berbasis Digital merupakan suatu proses penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar Tilawatil Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, pemahaman, dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan irama tilawah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital dengan menggunakan proyektor dan video YouTube dalam meningkatkan literasi dan motivasi belajar siswa di MTs Darussalam Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (penelitian lapangan). Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Dan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami hukum tajwid, makhraj, serta irama tilawah. Video pembelajaran dari YouTube yang ditampilkan melalui proyektor memudahkan siswa dalam meniru contoh bacaan qari profesional, sehingga mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan ditandai dengan tingginya antusiasme, partisipasi aktif, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas tilawah. Berdasarkan temuan ini, penggunaan media digital dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat madrasah.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an di lingkungan madrasah, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, guna meningkatkan literasi Al-Qur'an serta motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran; media digital; motivasi belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu tangga utama berdirinya negara yang kokoh, dengan jalan pendidikan negara menciptakan penerus yang cakap dan pandai baik dalam ilmu pengetahuan (IPTEK) maupun iman dan taqwa (IMTAQ). Seluruh peserta didik memegang kewajiban perihal yang sama persis dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan tindakan penting dalam meningkatkan penerus negara demi pertumbuhan intelektual peserta didik. Pertumbuhan intelektual tersebut akan menjadikam sikap kepribadian atau karakter anak terbentuk dengan baik.

Terlihat dengan nyata bahwa pendidikan karakter menumbuhkan harapan dan keyakinan khususnya bagi kehidupan sekolah, bukan saja pada ranah kognitif tapi juga ranah psikomotor. Pendidikan yaitu tempat atau wadah untuk membentuk karakter seseorang terutama untuk anak

didik. Pembentukan karakter yang tepat untuk anak didik juga akan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa, karena dengan adanya karakter yang kuat dalam jiwa anak didik akan menjadi bekal nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman. Nilai utama pendidikan karakter adalah religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Nilai-nilai ini akan diterapkan dan dilaksanakan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan dilaksanakan disemua kehidupan di sekolah dan di masyarakat agar peserta didik dapat memahami karakter apa saja yang harus dimiliki.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional Budi pekertiluhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi, hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Pendidikan karakter sangat ditentukan oleh tegaknya pilar karakter dan metode yang digunakan. Hal ini penting sebab tanpa identifikasi karakter, pendidikan karakter hanya akan menjadi sebuah petualangan tanpa peta, tiada tujuan. Selain itu, tanpa metode yang tepat, pendidikan karakter hanya akan menjadi makanan kognisi dan hanya mampu mengisi wilayah kognisi anak didik. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Lebih dari itu, pendidikan karakter juga harus menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotor).

Masalah karakter merupakan salah satu problema yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, baik dalam negara yang telah majuaupun negara yang sedang berkembang terlebih negara-negara terbelakang. Terjadinya degradasi nilai-nilai karakter atau hilangnya sebuah karakter bangsa sudah barang tentu akan menjadi kelambanan perkembangan setiap bangsa, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bahkan menjadi sebuah pondasi dalam pembangunan. Namun ketika kita lirik keadaan masyarakat Indonesia terutama para remaja saat ini berada pada posisi yang memprihatinkan. Kemendiknas (2011), telah mengidentifikasi nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yang harus diimplementasikan oleh guru kedalam pendidikan karakter siswa, yaitu 1) religius dalam melaksanakan ajaran agama, 2) jujur dalam ucapan dan perbuatan, 3) toleransi menghargai perbedaan suku ras agama, 4) menjunjung tinggi disiplin, 5) kerja keras pantang menyerah dalam menuntut ilmu. 6), kreatif dalam menghasilkan produk baru, 7) mandiri dalam mengerjakan tugas, 8) demokratis dalam menyampaikan pendapat, 9) keingintahuan dalam menuntut ilmu, 10) semangat dalam memetingkan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi, 11) lebih mencintai tanah air daripada negara lain, 12) menghargai prestasi meskipun belum maksimal, 13) memiliki jiwa sosial, 14) tidak anarkis dan cinta akan kedamaian, 15) gemar membaca untuk menambah pengetahuan, 16) peduli terhadap lingkungan sekitar, 17) peduli terhadap orang lain, 18), tanggung jawab terhadap amanah yang telah dititipkan.

Selama ini pendidikan informal, terutama pendidikan dikeluarga belum memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Tujuan tersebut untuk mengembangkan peserta didik, salah satunya dilakukan melalui sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, Al-Qur'an memiliki kandungan ajaran yang bersifat universal dan abadi. Membacanya bukan hanya kewajiban keagamaan, tetapi juga merupakan kebutuhan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta membentuk karakter dan moral individu.

Di era perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an. Proses belajar mengajar tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi dituntut untuk mengikuti arus modernisasi agar dapat menarik minat peserta didik, khususnya generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi sebuah keniscayaan.

Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana siswa mampu dan mau terlibat dalam proses pembelajaran. Keduanya menjadi aspek penting yang harus ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dan inovatif. Namun, berdasarkan pengamatan awal di MTs Darussalam Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, masih terdapat kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan keterampilan yang baik, tetapi sebagian lainnya menghadapi kesulitan dalam melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan memahami maknanya. Selain itu, motivasi belajar juga tergolong rendah, yang disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik dan minimnya keterlibatan emosional siswa terhadap pelajaran Al-Qur'an.

Melihat kondisi tersebut, penerapan media digital, seperti penggunaan proyektor dan video YouTube dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an, menjadi salah satu alternatif solusi. Melalui visualisasi tilawah dari qari-qari profesional, siswa dapat lebih mudah meniru bacaan yang benar

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan

dan tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan lebih antusias. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus meningkatkan literasi dan motivasi siswa.

No.	Peneliti & Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan (Gap)
1	Muh. Iqbal Nur – <i>Implementasi Program Literasi Al-Qur'an dalam Membina Religiusitas Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palopo</i>	Program literasi Al-Qur'an sebagai pembinaan religiusitas siswa	Sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an dan upaya peningkatan kompetensi siswa	Penelitian ini lebih berfokus pada literasi dan motivasi belajar siswa dengan pendekatan media digital, bukan semata pada religiusitas.
2	Unik Hanifah Salsabila – <i>Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI</i>	Penggunaan aplikasi digital untuk memahami PAI	Sama-sama mengkaji penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian Unik fokus pada pemahaman PAI, sedangkan penelitian ini fokus pada tilawatil Al-Qur'an serta dua variabel: literasi dan motivasi belajar.
3	Syifaun Nadhrloh – <i>Penerapan Literasi Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa</i>	Literasi Al-Qur'an berbasis teks dalam meningkatkan motivasi beragama siswa MI	Sama-sama meneliti motivasi dan penggunaan literasi Al-Qur'an	Penelitian ini memanfaatkan platform digital (YouTube & proyektor) dalam konteks madrasah tingkat SMP/MTs, sedangkan Syifaun fokus pada madrasah ibtidaiyah dan berbasis teks non-digital.
4	Rodatul Inayah – <i>Implementasi Pembelajaran Holy Qur'an Berbasis IT dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an</i>	Pembelajaran IT untuk meningkatkan kemampuan BTQ	Sama-sama memanfaatkan IT dan ditujukan pada peningkatan baca Al-Qur'an siswa SMP	Penelitian Rodatul hanya menyoroti aspek baca tulis Al-Qur'an, tanpa memperhatikan motivasi dan literasi dalam arti luas. Peneliti juga menggunakan pendekatan media digital yang lebih modern dan fleksibel.
5	Aldo Wijaya – <i>Pengembangan</i>	Pengembangan aplikasi Al-Qur'an digital berbasis web	Sama-sama mengangkat digitalisasi	Penelitian Aldo fokus pada pengembangan aplikasi (produk IT), sedangkan

No.	Peneliti & Judul	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan (Gap)
	<i>Aplikasi Al-Qur'an Digital Berbasis Web</i>	untuk pembaca dan menghafal Al-Qur'an	pembelajaran Al-Qur'an	penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran menggunakan media digital yang sudah tersedia, seperti YouTube & proyektor, serta mengukur dampaknya terhadap literasi dan motivasi siswa.

Berdasarkan analisis perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki keunikan dan kebaruan pada aspek berikut:

1. **Dobel Fokus Variabel** – Meneliti dua aspek penting sekaligus, yaitu literasi dan motivasi belajar siswa, bukan hanya satu fokus sebagaimana penelitian sebelumnya.
2. **Teknologi Siap Pakai** – Memanfaatkan media digital yang tersedia dan mudah diakses, seperti YouTube dan proyektor, bukan pengembangan teknologi baru, sehingga lebih aplikatif di lingkungan pendidikan menengah ke bawah.
3. **Level Pendidikan** – Penelitian dilakukan di tingkat MTs (SMP sederajat), yang masih jarang disentuh oleh pendekatan pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital secara mendalam.
4. **Konteks Lokal** – Penelitian dilakukan di madrasah daerah (MTs Darussalam Banjar Negeri, Lampung Selatan), memberikan kontribusi penting terhadap literatur lokal tentang pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi.

Berdasarkan urgensi dan relevansi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital dalam Meningkatkan Literasi dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan.”**

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menelusuri bagaimana pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital diimplementasikan, bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap literasi dan motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dari perspektif metode studi, Pendekatan fenomenologis digunakan pada penelitian ini untuk memahami pengalaman belajar siswa secara mendalam, fokus

pada bagaimana mereka mengalami implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital dan bagaimana hal itu memengaruhi literasi dan motivasi belajar mereka. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik dokumentasi digunakan pada penelitian ini digunakan dengan mengumpulkan dokumen terkait pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital yang sudah tersedia, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, atau evaluasi hasil belajar sebelumnya. Dokumentasi juga digunakan dengan mencatat secara rinci bagaimana pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital diimplementasikan di MTs Darussalam Banjar Negeri. Hal ini dapat mencakup catatan tentang penggunaan perangkat lunak atau aplikasi khusus, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, dan interaksi siswa dengan teknologi tersebut.

Uji keabsahan data peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan data yang dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber informasi, menggunakan beragam metode, serta dalam waktu yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran tilawatil AlQur'an berbasis digital dengan menggunakan proyektor dan Youtube.

Tilawatil Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah-kaidah bacaan yang baik dan benar, sesuai dengan ilmu tajwid, serta dilafalkan dengan tartil (perlahan dan benar). Tujuan dari pembelajaran Tilawatil Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan memahami adab serta makna yang terkandung di dalamnya.

Implementasi pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital di MTs Darussalam Banjar Negeri dilakukan dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti proyektor dan YouTube sebagai media utama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran, memperjelas contoh bacaan yang benar, dan mempermudah siswa dalam memahami ilmu tajwid dan cara membaca yang sesuai kaidah. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan unsur penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru MTS Darussalam, beliau menjelaskan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada kurikulum dan kebutuhan siswa. Dalam RPP itu, saya tetapkan tujuan pembelajaran secara spesifik, misalnya siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil, memperbaiki makhraj, atau memahami hukum tajwid tertentu. Nah, karena pembelajarannya berbasis digital, saya juga menyesuaikan tujuan tersebut agar bisa dicapai melalui media seperti video YouTube dan tayangan dari proyektor. Misalnya, saya cari video tilawah dari qari yang suaranya jelas dan sesuai tajwid, lalu saya siapkan pertanyaan yang akan didiskusikan setelah pemutaran video. Jadi, tujuannya tidak hanya siswa bisa membaca, tapi juga bisa meniru, memahami, dan mempraktikkan bacaan yang benar.

Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital merupakan pendekatan yang menggabungkan metode tradisional membaca Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi. Di MTs Darussalam Banjar Negeri, penggunaan proyektor dan YouTube menjadi bagian utama dari strategi pembelajaran ini, khususnya untuk mendukung visualisasi, pemahaman tajwid, dan peniruan bacaan dari qari. Penggunaan proyektor dan YouTube dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal visualisasi, pemahaman, dan praktik bacaan. Meski masih ada beberapa kendala teknis, pendekatan ini sangat relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa era digital.

Berdasarkan pernyataan di atas Siswa MTs Darussalam juga menjelaskan hal yang sama sebagaimana berikut bahwa:

Menurut saya penggunaan proyektor dan YouTube sangat membantu kami dalam belajar Tilawatil Qur'an. Dengan proyektor, kami bisa melihat teks Al-Qur'an dan video tilawahnya langsung di layar besar, jadi lebih jelas. Apalagi kalau videonya dari YouTube, biasanya bacaan qari-nya bagus dan enak didengar. Kadang guru juga menayangkan video penjelasan tajwid yang menarik, jadi kami lebih paham daripada hanya dijelaskan secara lisan. Saya juga lebih semangat belajar, karena pembelajarannya tidak membosankan. Rasanya seperti nonton, tapi sambil belajar.

Hal tersebut di sampaikan juga oleh guru MTs Darussalam yang menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran Tilawatil Qur'an, kami memanfaatkan beberapa sumber daya digital untuk menunjang proses belajar-mengajar. Yang paling sering kami gunakan adalah YouTube, karena banyak sekali video tilawah dari qari nasional maupun internasional yang bisa dijadikan contoh bacaan yang benar. Siswa bisa menirukan langsung gaya bacaan dan tartilnya. Kami juga menggunakan proyektor untuk menayangkan video-video tersebut di kelas, supaya semua siswa bisa melihat dengan jelas. Selain itu, saya juga menggunakan laptop untuk menyiapkan materi, seperti slide berisi hukum-hukum tajwid dan contoh ayatnya.

Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an yang berbasis digital kini menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, literasi, dan pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membuka

peluang untuk mengakses berbagai media digital yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa sumber daya digital yang digunakan dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an. Di MTs Darussalam sendiri menggunakan Youtube. YouTube merupakan salah satu platform yang sangat populer dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an. Dengan demikian Siswa dapat menonton video yang relevan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka dan mempraktikkan bacaan yang benar. Penggunaan YouTube juga memungkinkan untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran.

Sumber daya digital dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an, seperti YouTube, proyektor, memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih interaktif, fleksibel, dan menyenangkan. Sumber daya digital ini juga mendukung pembelajaran mandiri di luar kelas, meningkatkan motivasi belajar, dan mempermudah pemahaman tajwid bagi siswa. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh siswa MTs Darussalam, ia menjelaskan bahwa:

Ya, menurut saya tampilan proyektor sangat membantu. Karena biasanya teks Al-Qur'an yang kecil di buku itu susah dilihat oleh sebagian teman-teman, apalagi kalau ada yang sudah pakai kacamata. Tapi kalau pakai proyektor, teksnya jadi besar dan jelas. Jadi semua bisa lihat dengan mudah. Selain itu, dengan proyektor, guru bisa menampilkan video tilawah dari qari yang bagus, dan kita bisa lihat langsung cara bacanya yang benar. Itu ngebantu banget buat saya dan teman-teman yang mungkin bingung dalam pengucapan huruf-huruf yang sulit.

Proses pemilihan video YouTube untuk pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an di MTs Darussalam Banjar Negeri melibatkan beberapa tahapan yang terstruktur, mulai dari menentukan materi yang akan dipelajari, memilih video dengan bacaan yang tepat, hingga memastikan kualitas audio-visual yang optimal. Dengan pemilihan yang hati-hati, video YouTube dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan tajwid Al-Qur'an.

Proses pemilihan video YouTube yang kami gunakan dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an di MTs Darussalam memang cukup selektif. Pertama-tama, kami selalu memulai dengan menentukan materi atau topik yang ingin kami ajarkan pada minggu tersebut. Misalnya, jika kita sedang mempelajari surah tertentu atau hukum tajwid seperti idgham atau iqlaab, kami akan mencari video yang relevan dengan topik tersebut. Setelah itu, kami memilih video yang menampilkan bacaan yang benar dan jelas. Kami lebih suka memilih video yang dibawakan oleh qari yang sudah terkenal dengan bacaan yang tartil dan sesuai dengan tajwid, seperti Sheikh Sudais atau Sheikh Shuraim, karena mereka memiliki bacaan yang mudah dipahami oleh siswa. Kualitas suara juga sangat kami perhatikan, harus benar-benar jernih sehingga siswa bisa mendengarkan dengan baik dan mengikuti bacaan dengan tepat.

Penggunaan YouTube dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an telah menjadi salah satu inovasi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Banyaknya video berkualitas yang tersedia di platform ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan, tajwid, maupun makna. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa MTs Darussalam, ia menjelaskan bahwa:

Menurut saya, YouTube sangat membantu dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Karena di YouTube kita bisa menemukan banyak video dari qari-qari terkenal yang suaranya jelas dan cara bacaannya benar. Misalnya, video yang menampilkan cara membaca huruf dengan benar, itu sangat membantu saya agar bisa lebih fokus pada pelafalan yang tepat. Saya juga bisa mengulang-ulang video itu, jadi kalau ada bacaan yang sulit, bisa saya pelajari lagi.

Penggunaan YouTube sangat membantu mereka dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Mereka menyebutkan bahwa kejelasan bacaan dari qari yang terkenal, penjelasan tajwid secara visual, serta kemampuan untuk mengulang video menjadi alasan utama mengapa YouTube menjadi media yang efektif untuk mendalami pembelajaran tajwid. Fitur tambahan seperti teks yang terlihat jelas dan animasi tajwid juga sangat membantu siswa dalam mempraktikkan bacaan yang benar. Terkait hal implementasi pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital dapat membawa banyak manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an. Berikut adalah langkah-langkah awal yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengimplementasikan pembelajaran ini secara efektif di kelas. Langkah-langkah awal dalam mengimplementasikan pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital di kelas membutuhkan perencanaan yang matang, pemilihan alat dan sumber daya yang tepat, serta penerapan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan video, proyektor, dan aplikasi pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dan tajwid yang benar, serta belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Literasi Belajar Siswa

Literasi belajar siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk memahami, mengakses, dan menggunakan berbagai sumber daya informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dalam konteks pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital, literasi belajar siswa tidak hanya terbatas pada pemahaman teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pemahaman tentang tajwid, makhraj, irama tilawah, serta kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital menggunakan proyektor dan video YouTube memberikan akses yang lebih luas bagi siswa dalam belajar. Mereka dapat melihat, mendengar, dan meniru cara-cara bacaan yang benar melalui video qari profesional yang diunggah

di YouTube. Ini memberi siswa akses langsung ke contoh konkret bacaan yang benar, memperkaya pemahaman mereka tentang makhraj (tempat keluarnya huruf) dan tajwid (aturan bacaan). Dengan menggunakan teknologi digital ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan dan mengulang bacaan secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan. Video YouTube yang diputar melalui proyektor memberikan dua saluran pembelajaran yang berbeda: visual dan auditori. Melalui pembelajaran visual, siswa dapat melihat posisi mulut, lidah, dan gerakan qari saat membaca Al-Qur'an, yang membantu mereka dalam memahami makhraj dengan lebih baik. Pembelajaran auditori memberikan mereka kesempatan untuk mendengar dengan jelas irama dan intonasi bacaan, yang penting dalam pembelajaran tilawah. Kombinasi ini mendukung berbagai gaya belajar siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami hukum tajwid dan memperbaiki kesalahan bacaan.

Literasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan interaksi siswa selama pembelajaran. Penggunaan media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Video YouTube dan proyektor menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Mereka dapat langsung bertanya, berdiskusi, atau meniru bacaan yang telah mereka lihat di video. Pembelajaran yang interaktif ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an. Selain literasi Al-Qur'an, pembelajaran berbasis digital ini juga berkontribusi pada pengembangan literasi digital siswa. Mereka belajar bagaimana mencari dan memilih video yang relevan di YouTube, memahami cara memanfaatkan teknologi untuk keperluan pembelajaran, dan menilai kualitas sumber belajar digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya berkembang dalam hal pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga dalam keterampilan digital yang sangat relevan dalam dunia pendidikan modern.

Pembelajaran berbasis digital memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Mereka dapat mengakses video YouTube kapan saja untuk mempelajari bacaan yang belum dikuasai atau untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Ini memperkuat literasi belajar mereka, karena mereka belajar untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan adanya media digital, siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pengajaran di kelas, melainkan dapat memperdalam pemahaman mereka secara mandiri.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, literasi belajar siswa dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital di MTs Darussalam dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan media digital

seperti proyektor dan video YouTube tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan mereka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih mudah dipahami. Siswa dapat dengan mudah mengikuti contoh bacaan yang benar dari qari profesional melalui video yang ditampilkan di proyektor, yang memungkinkan mereka untuk belajar tajwid, irama tilawah, dan makhraj dengan lebih tepat. Proyektor membantu visualisasi teks Al-Qur'an, yang memudahkan siswa dalam membaca bacaan dengan benar dan fokus pada setiap detail bacaan. Selain itu, video YouTube memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang bacaan, memperbaiki kesalahan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap hukum tajwid secara mandiri.

Pembelajaran berbasis digital ini memfasilitasi siswa dalam mengembangkan literasi Al-Qur'an mereka, tidak hanya dalam hal kemampuan membaca tetapi juga dalam pemahaman tajwid dan irama tilawah. Dengan adanya sumber daya digital, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melafalkan Al-Qur'an, serta meningkatkan ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, penerapan media digital dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an di MTs Darussalam terbukti efektif dalam meningkatkan literasi belajar siswa, memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih mendalam, serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa adalah faktor penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital di MTs Darussalam, penggunaan teknologi seperti proyektor dan video YouTube memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Salah satu dampak positif dari penggunaan media digital adalah peningkatan antusiasme siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan proyektor dan video YouTube menjadikan suasana kelas lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya merasa bosan atau kurang tertarik dengan pembelajaran Al-Qur'an, sekarang lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena pembelajaran ini terasa lebih modern dan menarik. Dengan melihat video qari profesional yang diputar di proyektor, mereka merasa lebih mudah memahami bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar.

Media digital, terutama video YouTube, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa dapat melihat langsung contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, mendengarkan irama tilawah, serta melihat pergerakan mulut dan lidah qari yang dapat mereka tiru. Penggunaan video yang menampilkan cara membaca dengan tajwid yang benar membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk mencoba membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus berlatih.

Menurut Flow menjelaskan bahwa siswa akan merasa sangat terlibat dan termotivasi ketika mereka berada dalam keadaan "flow", yaitu keadaan konsentrasi penuh yang terjadi ketika tugas yang dihadapi memiliki tantangan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Penggunaan media digital yang menampilkan video-video interaktif dengan audio visual yang kaya dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Ketika siswa merasa tertantang untuk menirukan bacaan Al-Qur'an dengan benar, dan mereka melihat hasilnya, mereka merasa terlibat dalam pembelajaran, yang meningkatkan motivasi mereka.

Sedangkan alam teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan video YouTube yang menampilkan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman yang lebih konkret dan langsung. Mereka tidak hanya mendengar penjelasan teori dari guru, tetapi juga dapat melihat dan mendengar langsung contoh bacaan yang benar, sehingga mereka dapat membangun pemahaman mereka sendiri secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Darussalam, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an berbasis digital, seperti penggunaan proyektor dan video YouTube, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan media digital ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru mengungkapkan bahwa sebelum penggunaan media digital, siswa cenderung kurang tertarik dan mudah merasa bosan selama pelajaran tilawatil Al-Qur'an. Namun, setelah proyektor dan video YouTube diterapkan, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Media digital ini memungkinkan siswa untuk melihat contoh langsung dari qari profesional, yang membantu mereka memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta memperkaya pengalaman belajar mereka dengan visualisasi yang menarik.

Dari hasil observasi, tampak bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan fokus. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga melihat dan mendengarkan langsung bacaan Al-Qur'an yang benar melalui video. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran, karena mereka dapat belajar secara lebih konkret dan mendalam. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri ketika mereka menirukan bacaan dari video, yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan di kelas.

Dokumentasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an. Siswa yang sebelumnya kurang antusias dalam berlatih membaca Al-Qur'an kini menunjukkan peningkatan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini juga didukung oleh video YouTube yang memberikan contoh jelas tentang tajwid dan irama tilawah, sehingga siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Dari perspektif siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media digital membuat mereka lebih semangat dan termotivasi untuk belajar. Mereka merasa lebih mudah memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan bahkan mulai merasa lebih percaya diri dalam melagukan bacaan Al-Qur'an. Salah satu siswa mengatakan bahwa "sebelumnya saya bingung dan ragu ketika membaca Al-Qur'an, tetapi setelah menggunakan video YouTube, saya merasa lebih paham dan lebih lancar dalam membaca."

Secara keseluruhan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penggunaan proyektor dan video YouTube dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar. Pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif ini telah menciptakan perubahan positif dalam sikap dan motivasi belajar siswa di MTs Darussalam.

KESIMPULAN

1. Implementasi Pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an Berbasis Digital

Penggunaan proyektor dan YouTube dalam pembelajaran Tilawatil Al-Qur'an terbukti efektif dalam membantu siswa memahami bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan irama tilawah. Dengan bantuan video yang menunjukkan contoh langsung dari qari profesional, siswa dapat mendengarkan dan meniru bacaan yang benar, sehingga lebih mudah memahami makhraj dan tajwid yang tepat. Pembelajaran berbasis digital ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Literasi Belajar Siswa

Literasi belajar siswa di MTs Darussalam juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan media digital. Penggunaan video YouTube yang menampilkan bacaan Al-Qur'an yang benar

membantu siswa memahami cara membaca dengan tajwid yang tepat. Selain itu, siswa dapat mengulang materi yang dipelajari kapan saja, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan Al-Qur'an. Media digital ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dengan cara yang lebih menyenangkan, meningkatkan literasi mereka dalam bidang ini.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pembelajaran berbasis digital. Media digital, seperti proyektor dan YouTube, menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah melihat contoh langsung dari video, dan ini mendorong mereka untuk lebih giat dalam berlatih. Penerapan media digital ini juga membantu meningkatkan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, karena mereka merasa lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan tajwid dan irama tilawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2022.
- Al-Hifnawi, Muhammad Ibrahim. *Tafsir Al-Qurthubi*. 17th ed. Jakarta: Pustaka Azzam, 2019.
- Amalia, Mufni, Abdur Rahim, and Ahmad Asrof Fitri. "Implementasi Baca Tulis Al- Qur ' an Secara Daring Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Almaka Jakarta" 5, no. 3 (2023).
- Anwar, Faisal, Hadi Pajariantio, Elin Herlina, Totok Dwi Raharjo, Lathifatul Fajriyah, Irnin Agustina Dwi Astuti, Alim Hardiansyah, and Komang Ayu Suseni. *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Tohar Media, 2022.
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022).
- Ariani, Meilayah, Zulhawati Zulhawati, Haryani Haryani, Benny Novico Zani, Liza Husnita, Mochammad Bayu Firmansyah, Sa'dianoor Sa'dianoor, Perdy Karuru, and Andi Hamsiah. *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma. *Kebijakan Publik: Proses, Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan

- Gatari, Annisa. "Hubungan Stres Akademik Dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa." *Cognicia* 8, no. 1 (2020).
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Reasearch*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hanafi, Yusuf, M Fil, Nurul Murtadho, M Alifudin Ikhsan, Muhammad Saefi, and Tsania Nur Diyana. *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa, 2019.
- Hanum, Radisti Ananda, Ira Mirawati, and Kismiyati El Karimah. "Mengembangkan Pesan Whatsapp Tentang Edukasi Mindful Parenting Dengan Prinsip Cognitive Theory of Multimedia Learning." *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2023).
- Hassan, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: CV. Tahta Media Group, 2022.
- Ibda, Hamidulloh. *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, Dan Implementasi*. CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Ilmiah, Farichatul, and Nur Maslikhatun Nisak. "Media Pembelajaran Al-Qur'an Digital Pada Pembelajaran Al-Qur'an Kelas 4 Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Innovation Studies* 21, no. 1 (2023).
- Inayah, Rodatul. "Implementasi Pembelajaran Holy Qur'an Berbasis IT Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di SMP Plus Darus Sholah Tegal Besar Jember Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN Jember, 2016.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Majit, Abdul, and Miski Miski. "Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad Dan Peneguhan Otoritas Baru." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023).
- Mas'ud, Mukhtar. *Implementasi Kebijakan Pemerintah*. Makassar: Citra Multi Persada, 2022.
- Mashuri, Chamdan. *Literasi Digital*. Jawa Barat: Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.
- Miranda, Miranda, Sutarto Sutarto, and Siswanto Siswanto. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muzakkir. "Hubungan Antara Tingkat Literasi Al Quran Dengan Hasil Belajar Agama Islam" X, no. 1 (2021).
- Nadhrioh, Syifaun. "Penerapan Literasi Berbasis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiah." *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022).
- Ningsih, Indah Wahyu, Unang Wahidin, and Muhammad Sarbini. "Transformasi Digital Media Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Android Pada Aplikasi Tilawati Mobile." *Edukasi Islami* 12, no. 1 (2023).
- Nur, Muh. Iqbal. "Implementasi Program Literasi Al Qur'an Dalam Membina Religiusitas Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Palopo." IAIN Palopo, 2021.
- Pramono, Joko. *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Solo: Unisri Press, 2020.
- Rafik, Ainur, and Abd. Muhith. *Studi Qur'an*. Yogyakarta: Bildung, 2022.
- Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, and Eko Zulfikar. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an

- Di Era Industri Dalam Konteks Indonesia.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020).
- Romadani, Mufidatul Hasanah. “Upaya Pengenalan Literasi Digital Melalui Aplikasi Youtube Pada Siswa Kelas IV SDN Bicolorong 2 Pakong Pamekasan.” Institut Agama Islam Negeri Madura, 2022.
- Romdhoni, Ali. *Al-Qur'an Dan Literasi*. Depok: Literasi Nusantara, 2013.
- Said, Muhammad Mar'ie. “Manajemen Pembelajaran Al Qur'an Hadis Berbasis Media Digital Di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Isema* 5, no. 2 (2020).
- Salsabila, Unik Hanifah. “Pemanfaatan Aplikasi Al-Qur'an Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran PAI Pada Siswa.” *At-Tajdid* 6, no. 2 (2022).
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Sunnah, Muqimatus, Adinda Sitra Kusuma Dewi, Nita Yulia Nurjannah, and Varizky Thoriq Habibur Rahman. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK PGRI 2 Pasuruan.” *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2025).
- Syahrani, Adella, Dedi Romli Triputra, and Laelia Nurpratiwiningsih. “Implementasi Gerakan Literasi Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Brebes.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022).
- Syata, Wahyu Muh., Nur Fahmi Indriani, and Bellona Mardhatillah Sabillah. “Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng.” *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023).
- Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: AIPI Bandung, 2016.
- Tamrin, Marwia, St. Fatimah S. Sirate, and Muh. Yusuf. “Teori Belajar Vygotsky Dalam Pembelajaran Matematika.” *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011).
- Tullah, Rahmat. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wardany, Elfina Pramesti Kusuma, and Henry Aditia Rigianti. “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023).
- Wasito, Wasito. “Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa.” *Journal of Islamic Education and Innovation* 3, no. 1 (2022).
- Wijaya, Aldo. “Pengembangan Aplikasi Al-Qur'an Digital Berbasis Web Guna Memfasilitasi Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an.” Universitas Lampung, 2024.